

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Menurut Sukardi (2003: 119) penelitian merupakan suatu usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif, karena metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63).

Dalam pembuatan film dokumenter ini penulis melakukan penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dengan cara mengamati objek secara berkala sesuai dengan waktu yang ditentukan. Penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya sebatas objek yang diteliti dan lingkungan tempat objek melakukan aktifitas. Penulis pun mendapatkan data dari buku yang membahas tentang penelitian yang penulis angkat atau pun dari hasil wawancara, untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Observasi/Pengamatan

Sebelum melakukan pembuatan film dokumenter tentunya penulis melakukan berbagai macam persiapan, diantaranya adalah menyiapkan data yang akan menjadi panduan penulis dalam menentukan visual dalam film dokumenter tersebut. Dalam mempersiapkan data, dilakukan pengamatan untuk mendapatkan data-data yang lebih terperinci tentang tempat kampung cirendeu yang berlokasi di cimahi dan Bumi Dega Sunda Academy. Agar dapat sesuai dengan kondisi yang ada tanpa menambah atau mengurangi isi dalam memvisualisasikan.

3.2.2 Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber atau pihak terkait. Tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih mendalam yang berhubungan dengan tema penelitian. Untuk penelitian mengenai D.o.P penulis mewawancarai beberapa narasumber di antaranya

- a) Budayawan : Budi Setiawan GP
- b) Informan : Masyarakat adat sebagai pelakubudaya (sesajen)
 - Abah Widi
 - Ema Eneh
 - Kang Ogi
 - Kang Yana
 - Kang dicky

3.2.3 Studi literatur

Untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data, maka data yang diperoleh akan disamakan terlebih dahulu dengan teori atau pendapat dari sumber yang pernah ada. Data tersebut akan disamakan melalui proses tinjauan pustaka. Selain itu pengumpulan data berupa dokumen berbagai macam tulisan atau buku pun penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini, agar sumber dan informasi yang diperoleh semakin banyak dan ada yang bisa diterapkan dalam proses penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3.3 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

diinformasikan kepada orang lain. Penelitian yang berjudul film dokumenter sesajen dalam kebudayaan termasuk dalam penelitian kualitatif. Dari hasil data yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumen kemudian data tersebut diolah melalui metode deskriptif. Bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber (observasi atau pengamatan, dan wawancara) kemudian dilakukan reduksi data atau pemilihan data, lalu disusun kemudian di kategorisasikan. Kemudian langkah terakhir mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

3.3.1 Konsep Pesan

Dalam pembuatan film dokumenter sesajen dalam kebudayaan, penulis bertugas sebagai DoP. Sehingga penulis menganalisa apa yang ada dilapangan untuk mengetahui teknik kamera yang digunakan dan simbol-simbol sebagai pesan visual. Setelah itu penulis menemukan konsep pesan dari analisa yang didapat, bahwa teknik kamera dan penataan kamera sangat diperlukan saat masuk tahap produksi, sehingga simbol-simbol di dalam film dapat membuat efek dramatik dan mempunyai pesan visual yang lebih jelas. Konsep pesan tersebut dapat diterapkan pada tahap berikutnya yaitu saat produksi film.

3.3.2 Konsep Kreatif

A. Pendekatan film

Berdasarkan ide cerita dan hasil analisis data dari sutradara, pendekatan yang digunakan dalam film dokumenter ini adalah pendekatan ekspositori dengan menggunakan sudut pandang objektif kamera.

B. Genre Film

Genre film merupakan suatu film secara isi keseluruhan dari cerita tersebut yang dapat dikategorikan. Sehingga genre yang diambil dalam film dokumenter ini adalah ilmu pengetahuan. Pemilihan ini berdasarkan film sesajen yang menceritakan tentang budaya suatu daerah tertentu.

C. Sudut Pandang

Penggunaan sudut pandang dalam cakupan DoP yaitu sudut pandang kamera yang digunakan saat mengambil gambar. Dalam film ini penulis menggunakan

objektif kamera, yaitu kamera melihat dari sudut pandang penonton dan tidak dari sudut pandang dalam adegan tersebut atau bisa juga tidak mewakili pemain didalam film. Selain itu penulis juga menggunakan subyektif kamera, dimana kamera menjadi salah satu mata dari pemain dalam pemain film tersebut, sehingga digiring masuk kedalam film dan menjadi si pemain. Tetapi dalam film subyektif kamera digunakan hanya beberapa dan lebih menekankan pada objektif kamera.

Pada pengambilan gambar untuk wawancara. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Untuk mendapatkan visual yang sesuai dengan konsep sutradara dalam pembuatan film ini. Penulis menempatkan sudut kamera tidak berhadapan langsung, tetapi agak serong ke kiri atau kanan. Sehingga menimbulkan kesan bahwa subjek sedang berdialog dengan seseorang yang tidak terlihat dalam layar (*off screen*).

3.4 Lokasi Penelitian

Di kampung Cirendeu terletak di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan.

3.5 Membuat Film Dokumenter

Sebagai D.o.P, dengan menggunakan alat perekam gambar harus dapat mewujudkan konsep yang telah diutarakan oleh sutradara. Berikut beberapa langkah penulis dalam membuat film:

3.5.1 Mencatat *Shooting*

Ada dua hal yang harus kita catat dalam pembuatan film dokumenter yaitu, *shooting list* dan *shooting schedule*. *Shooting list* yaitu catatan berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk film yang kita buat. Jadi saat merekam kita tidak akan membuang dengan gambar yang tidak bermanfaat untuk membuat film. Sedangkan *shooting schedule* adalah mencatat atau merencanakan terlebih dahulu jadwal *shooting* yang akan kita lakukan dalam pembuatan film.

Shotlist

Setelah selesai bersama dengan sutradara membahas *treatment*, penulis sebagai DoP mencari referensi gambar *screen capture* film untuk memudahkan dalam membuat *shotlist*.



Gambar 3.1 *Medium Long Shot*
(sumber: Film Dokumenter Baraka)



Gambar 3.2 *Close Up*
(sumber: Film Dokumenter Baraka)



Gambar 3.3 *Group Shot*
(sumber: Film Dokumenter Baraka)



Gambar 3.4 *Long Shot*
(sumber: Film Dokumenter Baraka)



Gambar 3.6 *Medium close up*
(sumber: Film Dokumenter Baraka)

Mengacu pada referensi *shot* di atas, penulis selaku D.o.P membuat *shotlist*.

3.7 Persiapan Peralatan yang akan digunakan dalam film dokumenter

Sebagai D.o.P, penulis menentukan peralatan yang akan digunakan dalam membuat film dokumenter ini. Peralatan yang digunakan penulis selama proses pembuatan film dokumenter ini antara lain:

1. Kamera: Dalam pembuatan film ini penulis menggunakan dua jenis kamera. Kamera mirrorles.
2. Lensa: Setelah riset dan melihat lokasi, penulis telah menyesuaikan dengan situasi dan keadaan di lapangan yaitu dengan menggunakan berbagai *focal length*, seperti 35mm, 16-40mm
3. *Memory Card*: Perekaman dalam waktu cukup lama dan kualitas gambar yang bagus tentunya akan dapat menghabiskan ruang *memory card* tersebut. Untuk mengantisipasi kekurangan ruang dalam pembuatan film

ini diatasi dengan meningkatkan kapasitas dari 16Gb menjadi 32Gb hingga 64Gb.

4. **Baterai:** Perekaman dalam waktu cukup lama akan menghabiskan baterai. Untuk itu penulis menambahkan 2 baterai tambahan.
5. *Tripod:* Penulis menggunakan beberapa tripod untuk mendapatkan gambar yang baik.
6. *Monopod:* Penulis juga menggunakan monopod untuk mendapatkan *fleksibilitas* dalam bergerak saat menggunakan kamera.
7. *Slider:* Penulis menggunakan *slider* untuk mendapatkan gerak yang bagus pada gambar.
8. *Stabilizer:* Penulis menggunakan *stabilizer* ini untuk meminimalisir guncangan akibat gerakan kamera.
9. *Audio recorder:* Untuk merekam suara di sekeliling dengan baik
10. *Microphone:* Untuk mendapatkan suara yang bagus pada saat pengambilan gambar wawancara.
11. *Reflector:* Sebagai alat bantu dalam pencahayaan.
12. *Drone:* Sebagai alat bantu untuk mengambil gambar di atas udara